



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 21 Juli 2026

Halaman: 1

Pastikan Malioboro Terbuka untuk JLFR

**Pesepeda
Diminta Tertib,
Dishub-Polisi
Jaga Ketat**

JOGIA - Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ memastikan tidak menutup Jalan Malioboro untuk Jogja Last Friday Ride (JLFR) bulan ini. Meski de-

mikian, pemerintah mengimbau agar pesepeda dalam gerakan tersebut tertib dan menghormati sesama pengguna jalan ■

Baca Pastikan... Hal 7



GLUNTUR AGA TRITANA/RADAR JOGJA

UNTUK BERSAMA: Pemkot Jogja memastikan tidak ada pembatasan akses di Jalan Malioboro bagi pesepeda dalam gerakan JLFR Jumat nanti.



Jangan sampai tidak mentaati. Kalau nanti satu *stuck, crowded* semua nanti."

**CHRESTINA ERNI
WIDYASTUTI**
Kepala Dishub DIJ



Harapannya nanti sambil berjalan, JLFR ini mungkin bisa menjadi suatu daya tarik tersendiri juga untuk Kota Jogja."

AKP ALVIAN HIDAYAT
Kasat Lantas Polresta Jogja

Pastikan Malioboro Terbuka untuk JLFR

Sambungan dari hal 1

Kepala Dishub DIJ Chrestina Erni Widyastuti mengatakan, pemprov maupun Pemkot tidak pernah melarang kawasan Malioboro untuk kegiatan bersepeda. Sebab, seluruh pengguna jalan, termasuk pesepeda, juga punya hak untuk menggunakan ruas jalan di jantung kota tersebut.

"Jadi salah kalau anggapan kita melarang itu, tidak. Karena semuanya punya hak. Tapi bagaimana kita bisa memberikan hak yang lain juga bagi pengguna yang tidak bersepeda," ujar Erni sesuai menghadiri rapat koordinasi di Balai Kota, Senin (20/7).

Kedatangannya di Balai Kota Timoho juga untuk menyiapkan skema pengamanan dalam penyelenggaraan JLFR

bulan ini. Namun bentuk pengamanan kegiatan bersepeda tersebut, masih dikoordinasikan bersama Pemkot Jogja dan kepolisian.

Erni menyebut, ketertiban dan rasa saling menghargai dari para pesepeda penting diterapkan karena kondisi Jalan Malioboro cukup sempit. Ia khawatir jika nantinya pesepeda memenuhi badan jalan dapat mengganggu pengguna jalan lain.

Ia ingin dalam JLFR bulan ini pesepeda bisa memberikan hak bagi pengguna jalan lain yang tidak menggunakan sepeda. Ia juga mendorong gerakan bersepeda setiap hari Jumat terakhir bulan itu bisa dilaksanakan secara tertib dan mentaati peraturan lalu lintas.

"Jangan sampai tidak mentaati. Kalau nanti satu *stuck*, *crow-*

ded semua nanti," tegasnya.

Untuk diketahui, polemik terkait dengan gerakan bersepeda itu mencuat usai ada penghadangan oleh petugas pada Jumat, 26 Juni 2026 atau JLFR ke-194. Alasan pembatasan pesepeda pada saat itu untuk menertibkan kondisi lalu lintas di masa libur sekolah.

Ditemui di tempat yang sama, Kasat Lantas Polresta Jogja AKP Alvian Hidayat menyampaikan, berdasarkan hasil rapat Malioboro bisa dibuka untuk kegiatan JLFR. Namun akan ada pengamanan ketat dari unsur kepolisian dan dinas perhubungan kota serta provinsi.

Soal penerjunan jumlah personel kepolisian, Alvian mengaku akan berkoordinasi lebih lanjut dengan jajarannya. Namun kemungkinan, fokus

pengamanan polisi pada simpang-simpang jalan dan kawasan Gumaton (Tugu, Malioboro, Keraton) untuk mencegah kemacetan.

"Waktu lampu merah kami arahkan untuk berhenti, kemudian lampu hijau kita bantu, karena bedanya pesepeda dengan kendaraan bermotor *kan* pasti dia butuh waktu yang agak lebih," jelas Alvian.

Perwira polisi dengan tiga balok di pundak itu berharap, dengan dibukanya akses Malioboro bagi JLFR para pesepeda bisa melaksanakan kegiatan dengan tertib. Supaya gangguan lalu lintas dapat diminimalisasi.

"Harapannya nanti sambil berjalan, JLFR ini mungkin bisa menjadi suatu daya tarik tersendiri juga untuk Kota Jogja," tandas Alvian. (inu/laz/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005